

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman yang dinamis maka akan semakin membuat perubahan drastis pada tatanan kehidupan. Terlebih dengan adanya dampak dari globalisasi yang tidak selalu memberikan dampak yang positif saja bagi kehidupan, namun terdapat juga dampak negatifnya sehingga menjadi lebih sulit untuk membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Salah satu cara untuk dapat menghindari dampak negatif dari globalisasi yang dinamis ini yaitu dengan membentuk karakter dan moral yang baik pada generasi muda. Pembentukan karakter dan moral ini dapat dilaksanakan dengan adanya pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan secara terencana dalam proses pembimbingan serta pembelajaran bagi individu untuk dapat berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang memiliki moralitas tinggi (Inanna, 2018).

Pendidikan untuk mengembangkan karakter dan moral yang baik sebaiknya dimulai pada saat usia anak-anak terutama pada jenjang sekolah dasar. Usia emas untuk mulai menanamkan nilai-nilai karakter sebagai bekal di masa depan dirinya dan juga masa depan bangsa Indonesia adalah pada saat usia sekolah dasar (Anatasya & Dewi, 2021). Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang cocok dalam pembentukan karakter dan moral yang baik bagi siswa sekolah dasar karena pada mata pelajaran ini memuat elemen Pancasila yang salah satunya membahas mengenai sila-sila Pancasila dan juga penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila dapat dijadikan sebagai dasar untuk baik dan buruk sikap, perilaku, moral dan norma, serta dasar bagi standar perilaku bangsa Indonesia (Insani & Dewi, 2022).

Minat siswa pada pembelajaran Pancasila ini sangat penting karena akan mempengaruhi motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rifai (2019) didapatkan hasil bahwa minat memiliki pengaruh positif pada motivasi belajar, apabila siswa memiliki minat yang tinggi dalam

proses pembelajaran maka akan meningkat motivasi belajarnya. Selain itu, minat siswa pada pembelajaran Pancasila juga dapat mempengaruhi pemahaman mengenai makna dan penerapan dari sila-sila Pancasila. Salah satu akibat dari kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan mengakibatkan timbulnya kemerosotan moral (Faradila, Holilulloh, & Adha, 2014). Pancasila dapat menuntun manusia untuk menjadi pribadi yang sesuai dengan sila-silanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan. Terdapat lima sila dalam Pancasila, yaitu sila pertama berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa, sila kedua berbunyi Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, sila ketiga berbunyi Persatuan Indonesia, sila keempat berbunyi Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan sila terakhir berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Berdasarkan sila-sila tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mempelajari Pancasila yaitu untuk dapat membentuk pribadi yang religius dan saling toleransi; memiliki sifat yang adil terhadap orang lain; bersatu meskipun berbeda baik dari agama, ras, suku, budaya, dan bahasa; mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain; dan bersikap adil terhadap orang lain serta menghormati hak-hak orang lain.

Hasil observasi tidak terstruktur yang penulis lakukan di salah satu sekolah yang berada di Kota Bandung, mata pelajaran PPKn atau yang sekarang berubah nama menjadi Pendidikan Pancasila ini merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Hal tersebut terlihat dari kurangnya semangat siswa pada saat kegiatan pembelajaran, dimana siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran seperti tidak merespon saat guru bertanya dan juga pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada beberapa siswa, dimana didapatkan bahwa alasan yang membuat pelajaran ini kurang diminati yaitu karena materi Pancasila ini sulit dipahami, membosankan, dan membuat mengantuk. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, diketahui bahwa penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa pada materi contoh

penerapan Pancasila ini disebabkan salah satunya karena kurangnya penggunaan media inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran materi Pancasila tersebut yang akan membuat siswa kesulitan untuk memahami dan juga menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih, karena Pancasila menjadi dasar negara yang harus dipahami oleh warga Negara Indonesia sehingga pemahaman terhadap Pancasila ini sangat penting untuk dimiliki. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa untuk mengatasi permasalahan dalam kurangnya minat siswa pada materi Pancasila ini dibutuhkan solusi, salah satunya yaitu media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan juga dapat menarik perhatian siswa sehingga akan menumbuhkan minat dalam mempelajari materi Pancasila ini. Hal ini sejalan dengan manfaat dari media pembelajaran, yaitu media pembelajaran memiliki manfaat untuk membuat pembelajaran lebih menarik sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami sehingga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan membuat metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi (Ambarini, Setyaji, & Ayu Zahraini, 2018).

Penelitian ini menawarkan salah satu alternatif solusi yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran buku saku “Aku si Generasi Pancasila”. Buku saku dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan jelas karena di dalamnya terdapat inti sari dari materi pembelajaran, serta buku saku dapat dipelajari dimana saja karena mudah untuk dibawa kemanapun (Putri, Widiarini, & Makrifah, 2021). Media pembelajaran buku saku merupakan media yang cukup baik dalam mata pelajaran PKN karena dapat memberikan manfaat untuk siswa (Putri et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri et al., (2021), didapatkan bahwa media pembelajaran buku saku memberikan pengaruh pada siswa. Media pembelajaran buku saku “Aku si Generasi Pancasila” ini berisikan sila-sila Pancasila, makna sila-sila Pancasila, serta kegiatan-kegiatan dari penerapan nilai Pancasila yang dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari dengan disertai oleh gambar-gambar yang diharapkan akan memunculkan ketertarikan siswa pada materi Pancasila.

Buku saku yang dikembangkan dalam penelitian ini akan digunakan sebagai media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Himmah (2022), didapatkan hasil bahwa buku saku dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan dibuktikan oleh adanya peningkatan skor antara angket *before* dan *after* sebesar 41,8%. Buku saku yang dikembangkan dalam penelitian ini berisikan lembar kegiatan dan juga kuis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, buku saku yang dikembangkan pada penelitian ini dibuat dengan mengintegrasikan teknologi QR code, sehingga siswa dapat adaptif terhadap teknologi. Buku saku ini dapat digunakan di sekolah serta dapat digunakan sebagai penguatan di rumah dengan berkolaborasi dengan orang tua, sehingga dapat memaksimalkan tri sentra pendidikan dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud untuk mengembangkan media pembelajaran buku saku untuk siswa fase B pada materi makna dan contoh penerapan sila. Materi makna dan contoh penerapan sila dalam kehidupan sehari-hari termuat dalam capaian pembelajaran fase B Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu “Peserta didik mampu menunjukkan makna-makna sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”. Buku saku yang dikembangkan dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti akan mengangkat penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku ‘Aku si Generasi Pancasila’ Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Fase B Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan judul di atas, maka disusunlah rumusan masalah umum, yaitu “Bagaimana pengembangan media pembelajaran buku saku Aku si Generasi Pancasila untuk meningkatkan motivasi belajar siswa fase B sekolah dasar?”

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah umum di atas, maka dirumuskan masalah khusus, yaitu:

1. Bagaimanakah desain awal pengembangan media pembelajaran buku saku “Aku si Generasi Pancasila” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa fase B sekolah dasar?
2. Bagaimanakah hasil validasi pengembangan media pembelajaran buku saku “Aku si Generasi Pancasila” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa fase B sekolah dasar?
3. Bagaimanakah produk hasil pengembangan media pembelajaran buku saku “Aku si Generasi Pancasila” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa fase B sekolah dasar?
4. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar hasil implementasi media pembelajaran buku saku “Aku si Generasi Pancasila” pada siswa fase B sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran buku saku Aku si Generasi Pancasila untuk meningkatkan motivasi belajar siswa fase B sekolah dasar. Namun, secara khusus tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan desain awal pengembangan media pembelajaran buku saku “Aku si Generasi Pancasila” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa fase B sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan hasil validasi pengembangan media pembelajaran buku saku “Aku si Generasi Pancasila” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa fase B sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan produk hasil pengembangan media pembelajaran buku saku “Aku si Generasi Pancasila” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa fase B sekolah dasar.
4. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar hasil implementasi media pembelajaran buku saku “Aku si Generasi Pancasila” pada siswa fase B sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan di sekolah dasar terkait bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa fase B dengan menggunakan media pembelajaran buku saku.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik, diharapkan media dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa fase B sekolah dasar pada materi Pancasila.
- b. Bagi Guru, diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran buku saku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa fase B sekolah dasar pada materi Pancasila.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai media pembelajaran khususnya dalam pengembangan media pembelajaran buku saku “Aku si Generasi Pancasila” khususnya pada materi Pancasila.
- e. Bagi Prodi PGSD, diharapkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dalam ilmu pendidikan dan membuat karya baru yang dapat dicetak serta dapat dilakukan hak cipta.